

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
SENI RUPA MENGGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)
DI KELAS V SDN 47 KOTO TUO PADANG**

Nadia Oktaviani¹, Mansurdin²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

[1nadiiaoktaviani20@gmail.com](mailto:nadiiaoktaviani20@gmail.com) , [2ajo.mansur@yahoo.co.id](mailto:a.jo.mansur@yahoo.co.id)

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning results of students in fine arts education. This study aims to illustrate how student learning results in fine arts education have been enhanced in Class V SDN 47 Koto Tuo Padang by implementing the Project Based Learning (PjBL) paradigm. This type of study integrates action research in the classroom with quantitative and qualitative methodologies. This experiment was conducted across two cycles of two sessions each. The research subjects were twenty class V students and their professors during the January–June semester of the 2023–2024 academic year. The research findings reveal that the percentage of good qualifications (B) increased from 83.3% in the first cycle of teaching modules to 95.8% in the second cycle. Second, in cycle I, the teacher component of learning yielded an average of 87.5% good credentials (B), which increased to 93.75% very good qualifications (SB). Third, the implementation of the learning aspects of students in cycle I resulted in 87.5% with good credentials (B), which increased to 93.75% with very good qualifications (SB). Fourth, student learning results in cycle I averaged 79 sufficient credentials (C), while cycle II averaged 90,37 very good qualifications (SB). Based on these findings, the Project Based Learning (PjBL) paradigm can increase student learning outcomes in fine arts in class V at SDN 47 Koto Tuo Padang.

Keywords: Learning, Learning Outcomes, Project Based Learning Model

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) di Kelas V SDN 47 Koto Tuo Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V yang berjumlah 20 orang pada semester Januari-Juni tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, pada pembuatan modul ajar siklus I memperoleh persentase 83,3% kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% kualifikasi sangat baik (SB). *Kedua*, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata yaitu 87,5% kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% kualifikasi sangat baik (SB). *Ketiga*, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik pada siklus I 87,5% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% kualifikasi sangat baik (SB). *Keempat*, hasil belajar

peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 79 kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II dengan rata-rata 90,37 kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa di kelas V SDN 47 Koto Tuo Padang.

Kata Kunci: Pembelajaran, Hasil Belajar, Model *Project Based Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan dijadikan alasan penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia sehingga menjadi lebih baik. Pendidikan dapat membentuk kepribadian dan kompetensi seseorang sehingga dapat dijadikan faktor penentu untuk menjadi lebih baik agar berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran dengan mempedomani UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sistem pendidikan nasional harus berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan sehingga terjadilah perubahan-perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional (Tambun & Simamora, 2020).

Menurut Desyandri, dkk (2018) kurikulum adalah intisari dari pendidikan, yang memuat tujuan pembelajaran, isi dan kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintah

megusahakan peningkatan mutu pendidikan dengan melakukan penyempurnaan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka inilah yang dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan abad-21 yaitu kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan belajar kontekstual. Konsep dari kurikulum merdeka yaitu didasari keinginan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mengembangkan kreativitas mereka tanpa merasa terbebani dengan pencapaian nilai tertentu.

Dalam kurikulum merdeka peserta didik harus menyeimbangkan antara proses pembelajaran dengan kenyataan yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari yang diimplementasikan dengan pembelajaran berbasis proyek. Salah satunya yaitu pada pembelajaran seni budaya. Pada kurikulum merdeka pembelajaran seni budaya menyediakan berbagai materi yaitu

seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Dalam kurikulum merdeka tenaga pendidikan diberikan kebebasan dalam memilih muatan pembelajaran yang akan dipelajari dengan memperhatikan minat dan karakteristik dari peserta didik.

Pada pendidikan di sekolah dasar, peserta didik diharapkan mampu membuka wawasannya dan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas dalam hidup di era global dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Salah satu mata pelajaran yang dapat membuka wawasan dan keterampilan dasar peserta didik adalah pembelajaran seni rupa (Iraqi, dkk. 2023). Menurut Mansurdin (2020) seni rupa adalah bagian dari karya seni yang prosesnya bisa dinikmati oleh panca indra yaitu mata dan tangan sebagai perabanya dengan menggunakan unsur garis, bentuk, volume, warna, tekstur dan pencahayaan dengan objek keindahannya.

Pembelajaran seni rupa di sekolah berhubungan dengan hasil belajar sebagai bentuk dari apa yang sudah dipelajari selama proses pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu perubahan yang diharapkan bagi peserta didik selama proses

pembelajaran dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari proses pembelajaran di ruang kelas. Hasil belajar dalam kurikulum merdeka difokuskan pada penerapan Profil Pelajar Pancasila.

Untuk menciptakan pembelajaran seni rupa yang ideal diperlukan pemahaman konsep, teknik dan ekspresi kreatif secara seimbang sehingga mendorong peserta didik untuk mengharga berbagai bentuk seni serta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Sebelum melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka, diperlukannya modul ajar sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar yang disiapkan harus dapat memenuhi empat kriteria yaitu (1) esensial; (2) menarik; bermakna dan menantang; (3) relevan dan kontekstual; dan (4) berkesinambungan. Setelah mempersiapkan modul ajar, hasil belajar peserta didik akan menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang ditandai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 9-11 Januari di SDN 47

Koto Tuo, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran seni rupa baik dari aspek perencanaan (modul ajar) maupun aspek guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari segi modul ajar ditemukan permasalahan diantaranya: 1) modul ajar yang dibuat guru tidak memuat model dan metode pembelajaran dan 2) lampiran materi pada modul ajar hanya berpusat pada buku panduan saja sehingga materi yang disampaikan bersifat dangkal.

Selain itu, permasalahan dari segi guru, peneliti menemukan permasalahan diantaranya: 1) pembelajaran berpusat pada guru, dimana hanya guru yang aktif menyampaikan materi sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik; 2) guru lebih mengutamakan pemberian materi saja tanpa adanya praktek secara langsung untuk membuat proyek, dilihat dari guru lebih banyak memberikan penjelasan materi; 3) guru tidak memberikan penjelasan terstruktur terkait penugasan yang diberikan, terlihat dari peserta didik bertanya mengenai penugasan; 4) media yang digunakan masih kurang beragam dan kurang menarik terlihat ketika guru menggunakan gambar

yang ada pada buku guru dan memindahkannya ke *power point* sehingga pembelajaran masih bersifat monoton; 5) guru cenderung menggunakan metode demonstrasi sehingga tidak ada peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik.

Permasalahan yang diuraikan di atas berdampak terhadap peserta didik yaitu: 1) keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking skills*) peserta didik masih kurang terlihat; 2) peserta didik kurang memiliki minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kurang antusias dalam pembelajaran; 3) aktivitas belajar peserta didik kurang terlaksana karena peserta didik mulai bosan terlihat dari peserta didik yang bergantian izin keluar kelas dan cenderung bermain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Permasalahan di atas memberikan dampak pada hasil belajar peserta didik yaitu masih banyak peserta didik dengan nilai dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Salah satu cara untuk memperbaikinya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran

yang bisa mengasah keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking skills*), dan berpusat pada peserta didik. salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Cyndiani, dkk. (2023) *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik, kemampuan memecahkan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. Sejalan dengan pendapat Anggraini dan Wulandari (2020) model *Project Based Learning* ini dapat memberikan wawasan yang luas bagi peserta didik ketika menghadapi permasalahan secara langsung serta mengembangkan keterampilan dan keahlian berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan.

Menurut Fathurrohman (2015) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebagai berikut: 1) Penentuan proyek, 2) perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, 3) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, 4) penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru, 5) penyusunan

laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek, dan 6) evaluasi proyek dan hasil proyek. Keunggulan yang dimiliki dari model *Project Based Learning* yaitu membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, 2) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya dalam sebuah proyek baik berbasis individu maupun kelompok, 3) menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik, 4) meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengembangkan sebuah produk berdasarkan proyek yang dialokasikan, 5) peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga akan menghilangkan efek jenuh dalam pembelajaran.

Adapun karakteristik dari model *Project Based Learning* menurut Putri dan Wrahatnolo (2019) yaitu dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik yang memungkinkan mereka untuk memiliki kreativitas, terampil dan mendorong mereka untuk bekerja sama serta berfokus pada penyelesaian proyek.

Keberhasilan dari penerapan penggunaan model *Project Based*

Learning (PjBL) dalam pembelajaran yaitu hasil penelitian Nur Alif (2023) yang berjudul Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Siswa Kelas IV UPT SDN 18 Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto” terlihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV mengalami peningkatan cukup tinggi dari siklus I dengan nilai persentase 75% yang termasuk dalam kategori kurang dan di siklus II dengan nilai persentase 100% dengan kategori sangat baik. Keterbaharuan ini dengan penelitian terdahulu adalah pergantian kurikulum menjadi kurikulum merdeka dan terfokus pada pembelajaran seni rupa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa menggunakan model *Project Based Learning* di kelas V SDN 47 Koto Tuo.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK)

dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Rupa dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) di Kelas V SDN 47 Koto Tuo Padang”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas adalah pengamatan secara langsung dilakukan di dalam kelas yang mengkaji permasalahan yang sifatnya reflektif yang bisa dirasakan oleh guru bersangkutan sehingga penelitian ini dilakukan oleh pendidik sendiri (Mansurdin & Fahrani, 2022). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Subyantoro, 2019). Model siklus penelitian ini menggunakan empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas serta peserta didik kelas V SDN 47 Koto Tuo dengan jumlah 20 orang, dengan rincian 12 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan yang terdaftar pada

semester II tahun ajaran 2023/2024. Selain itu, juga melibatkan praktisi yaitu peneliti serta *observer* yakni kepala sekolah, guru kelas II dan guru kelas V.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 47 Koto Tuo Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023/2024 di kelas V SDN 47 Koto Tuo. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan yang merupakan proses perbaikan dari tindakan yang masih kurang dari sebelumnya yang didapatkan dari hasil refleksi menuju ke arah yang lebih baik. Diawali dengan siklus I pertemuan I pada hari Kamis tanggal 25 April 2024 pukul 07.30-08.45 WIB untuk sintaks I,II, III, dilanjutkan pada siklus I pertemuan II diselenggarakan pada hari Sabtu tanggal 27 April 2024 pukul 10.30-11.45 WIB untuk sintaks IV, V dan VI begitu juga dengan siklus selanjutnya. Pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Mei 2024 pukul 07.30-08.45 WIB dan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada Sabtu tanggal 4 Mei 2024 pukul 07.30-08.45 WIB.

Data diperoleh dari subjek yang diteliti yaitu guru dan peserta didik

kelas V SDN 47 Koto Tuo. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes dan non tes. Instrument penelitian yang digunakan yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas peserta didik, lembar tes dan lembar non tes.

Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Benu, 2019) analisis data kualitatif berkaitan dengan analisis proses pembelajaran yang bersifat mendalam dan rinci, terkandung tiga jenis kegiatan yaitu pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis kuantitatif berkaitan dengan hasil belajar peserta didik dalam bentuk persentase. Dalam menganalisis data menggunakan persentase yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2016) bahwa rumus untuk menghitung hasil belajar adalah

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilan peserta didik Sangat Baik (SB) $90 < SB \leq 100$, Baik (B) $80 < B \leq 89$, Cukup (C) $70 < C \leq 79$ dan Kurang (D) < 70 .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan penelitian ini diselenggarakan di kelas V SDN 47 Koto Tuo untuk mata pelajaran Seni Rupa Unit 9 semester II tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan kepala sekolah, guru kelas II dan guru kelas V bertindak sebagai *observer* (pengamat). Setiap tindakan pelaksanaan pembelajaran seni rupa disesuaikan menggunakan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL) menurut Fathurrohman (2015), yaitu: 1) penentuan proyek, 2) perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, 3) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, 4) penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, 5) penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek, dan 6) evaluasi proses dan hasil proyek.

Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada Kamis tanggal 25 April 2024, siklus I pertemuan II dilaksanakan pada

Sabtu tanggal 27 April 2024. Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada Kamis tanggal 2 Mei 2024 dan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada Sabtu 4 Mei 2024.

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

Pertama, modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagaimana acuannya. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang masing-masing siklus menggunakan satu modul ajar. Hal ini disebabkan oleh adanya pemenggalan sintaks dari model *Project Based Learning* (PjBL) yang terdiri dari enam sintaks. Siklus I pertemuan I menggunakan sintaks I, II dan III. Sedangkan siklus I pertemuan II menggunakan sintak IV, V, dan VI. Begitu juga dengan siklus II pertemuan I dan II. Dari hasil penilaian modul ajar siklus I diperoleh skor 20 dengan persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Modul ajar pada siklus II mengalami peningkatan yaitu perolehan skor 23 dengan persentase 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hal ini

dikarenakan modul ajar sudah dirancang dengan baik di setiap siklusnya sesuai dengan saran dan masukan dari *observer*.

Kedua, aspek pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran seni rupa dengan model *Project Based Learning* menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Fathurrohman (2015) yaitu: 1) penentuan proyek, 2) perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, 3) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, 4) penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, 5) penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek, dan 6) evaluasi proses dan hasil proyek.

Pada siklus I, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru memperoleh skor 28 dengan persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B) kemudian meningkat pada siklus II dengan skor 30 persentase 93,75% kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pada aspek peserta didik, pada siklus I diperoleh skor 28 dengan persentase 87,5% kualifikasi baik (B) dan pada siklus II diperoleh skor 30 dengan persentase 93,75% kualifikasi sangat baik (SB).

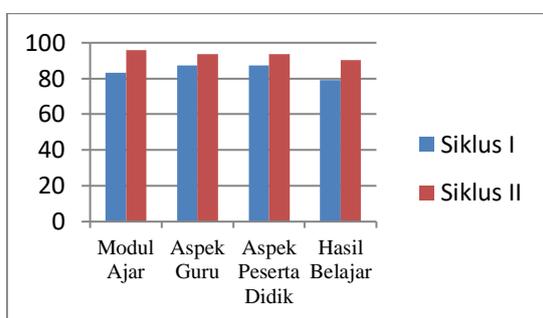
Ketiga, terkait hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Seni Rupa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) di Kelas V SDN 47 Koto Tuo. Pada aspek sikap siklus I diperoleh melalui lembar penilaian sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif) yang mana terdapat 5 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 5 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada siklus II terdapat 7 peserta didik yang menonjolkan sikap positif. Pada aspek pengetahuan siklus I diperoleh rata-rata 79 dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90 dengan predikat sangat baik (SB). Pada aspek keterampilan, siklus I diperoleh rata-rata 79 dengan predikat cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 90,75 dengan predikat sangat baik (SB). Sehingga diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 79 dengan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus II meningkat menjadi 90,37 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Dengan demikian, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sesuai dengan

yang diharapkan sebelumnya. Peneliti dan *observer* sepakat untuk mengakhiri penelitian pada siklus II karena sudah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dari hasil penelitian siklus I dan II digambarkan dalam grafik berikut:

**Peningkatan Hasil Pengamatan
Penelitian (%)**



Grafik 1. Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran Seni Rupa di kelas V SDN 47 Koto Tuo menggunakan model *Project Based Learning* yang dituangkan dalam modul ajar yang komponennya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar (bahan bacaan) dan media pembelajaran, dan penilaian. Untuk siklus I memperoleh nilai 83,3% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II menjadi

95,8% dengan predikat sangat baik (SB). Maka perencanaan pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk modul ajar dari siklus I hingga siklus II meningkat; (2) Pelaksanaan pembelajaran seni rupa menggunakan model *Project Based Learning* untuk aspek guru dan aspek peserta didik dimulai dari siklus I hingga ke siklus II terjadi peningkatan. Pelaksanaan siklus I mendapatkan persentase 87,5% dengan predikat baik (B), kemudian terjadi peningkatan di siklus II menjadi 93,75% dengan predikat sangat baik (SB). Maka dari pada itu, pelaksanaan pembelajaran seni rupa menggunakan model *Project Based Learning* dari aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I hingga siklus II sudah meningkat; dan (3) hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Project Based Learning* yang dilihat dari aspek penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik, pada tiap siklusnya meningkat. Untuk siklus I diperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan yaitu 79 dengan predikat cukup (C). kemudian terjadi peningkatan di siklus II dengan memperoleh rata-rata 90,37 dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan data yang diperoleh

setelah proses pembelajaran seni rupa menggunakan model *Project Based Learning*, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II, sehingga penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299.
<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Benu, F. L., & Benu, A. S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian, dan Lainnya (Pertama)*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Cyndiani, S., Asmah, S. N., & Nurcahayo, M. A. (2023). Analisis Model *Project Based Learning* (PjBL) Pada Buku Siswa Tema 1 Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(2), 159–166.
- Desyandri, Yunisrul, & Purnamasari, J. (2018). Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan *Scientific* di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 11–24.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif (N. Hidayah (ed); Cetakan 1)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iraqi, H. S., Lena, M. S., Sulastri, J., & Reviana, F. R. (2023). Pembelajaran Seni Rupa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 3(4), 640–649.
- Kemendikbud. (2016). *Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mansurudin. (2020). *Pembudayaan Literasi Seni di SD*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mansurudin, & Fahrani, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* di Kelas V SDN 11 Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15371–15378.
- Putri, A. I., & Wrahatnolo, T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Di SMKN 3 Jombang. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 08(3), 459–463.
- Subyantoro. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Metode, Kaidah Penulisan, dan Publikasi*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah. *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)*, 01(01), 82–88.